

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa sehingga secara langsung membuat Indonesia memiliki iklim tropis. Secara geografis, Indonesia berada di antara Benua Asia dan Australia menjadi tempat perlintasan arah angin yang berganti arah setiap enam bulan sekali. Hal ini mengakibatkan Indonesia mengalami pergantian musim searah dengan perlintasan angin dan memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.¹ Selain itu, karena memiliki iklim tropis Indonesia rentan terhadap penyakit infeksi². Salah satu penyakit infeksi yang banyak terjadi di Indonesia akibat memiliki iklim tropis adalah penyakit infeksi dengue dan chikungunya.³

Demam dengue adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Dengue terdiri dari empat serotipe (DENV 1 sampai 4) yang merupakan anggota dari keluarga *flaviviridae* yaitu genus *flavivirus*.⁴ Dengue merupakan penyakit menular yang sangat cepat menyebar. Virus dengue dapat menyebabkan penyakit mulai dari demam dengue sampai menjadi demam berdarah dengue yang dapat menyebabkan kematian. Sebelum tahun 1970, hanya ada sembilan negara yang mengalami kasus endemik yang parah. Namun, dewasa ini dengue telah menjadi penyakit endemik di lebih dari 100 negara, yaitu di Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 3,9 miliar penduduk dunia berisiko terinfeksi virus dengue dan 70 persen diantaranya berada di Asia. Diperkirakan terdapat setidaknya 100-400 juta penduduk dunia terinfeksi virus dengue setiap tahunnya.⁵

Demam dengue memiliki karakteristik berupa munculnya demam yang mencapai suhu 40°C dan disertai dengan dua dari gejala berikut sakit kepala hebat, sakit di bagian belakang mata, sakit di otot dan sendi, mual, muntah, pembengkakan kelenjar, dan munculnya kemerahan pada kulit. Sedangkan demam berdarah dengue (DBD) memiliki karakteristik berupa demam tinggi yang berlangsung 2 hari sampai 1 minggu, dan memiliki satu dari gejala berikut; *petechiae*, purpura, ekimosis, epistaksis, perdarahan gingiva dan mukosa, dan sistem pencernaan, pernafasan yang cepat, dan hematemesis.⁶

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan individu terkait penyakit dengue telah dilakukan di berbagai negara. Penelitian di Islamabad, ditemukan anak-anak sekolah memiliki pengetahuan yang kurang terhadap dengue (67,2 persen).⁷ Studi lain dilakukan di Dier Dawa, menunjukkan rata-rata individu memiliki pengetahuan yang sedang (49,3 persen) dan praktik pencegahan yang dilakukan masih rendah (52 persen).⁸ Penelitian lain dilakukan di Gampaha, Sri Lanka menunjukkan tingkat kesadaran murid terhadap penyakit dengue hanya sebatas baik (46,31 persen) dan sedang (42,62 persen). Sedangkan yang memiliki tingkat kesadaran sangat baik sangat rendah (2,92 persen).⁹ Selain itu, pada penelitian yang dilakukan di Selangor, Malaysia menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah pada individu dengan usia 25-39 tahun (60,5 persen).¹⁰

Di Indonesia dengue telah ada sejak lima dekade terakhir. Dengue pertama kali ditemukan pada tahun 1968 di Jakarta dan Surabaya. Pada tahun ini terdapat 58 kasus yang ditemukan dengan jumlah kematian sebanyak 24 kasus. Saat ini, Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kejadian dengue tertinggi di dunia. Pada tahun 2016, *incident rate (IR)* menunjukkan data kasus dengue sebesar 78,9 per 100.000 populasi dan telah tercatat dan tersebar di seluruh 34 provinsi di Indonesia. Menurut Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Desember 2020, mencatat proporsi kasus demam berdarah dengue (DBD) pada anak berumur kurang dari 1 tahun adalah 3,13 persen, kemudian anak berumur 1-4 tahun adalah 14,88 persen, pada anak berumur 5-14 tahun adalah 33,97 persen, dan

pada umur 15-44 tahun adalah 37,5 persen. Kemudian angka kematian tertinggi pada anak usia 5-14 tahun sebesar 34,13 persen dan pada anak usia 1-4 tahun sebesar 28,57 persen.¹¹ Sedangkan data dari dinas kesehatan kota Palembang pada tahun 2016 *incident rate (IR)* DBD sebesar 47,19%.⁴⁹ Hal ini membuat demam dengue atau demam berdarah dengue menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan di Bandung menunjukkan faktor yang memengaruhi tingginya kejadian infeksi dengue berupa kondisi tempat tinggal yang kurang sehat adalah 83,14 persen. Kemudian tingkat pengetahuan yang rendah terhadap dengue adalah 75,48 persen dan tindakan pencegahan yang dilakukan masih kurang adalah 39,8 persen.¹² Begitu pula penelitian yang dilakukan di Mataram menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap DBD adalah 97,8 persen.¹³

Demam berdarah dengue merupakan penyakit serius yang penting untuk diperhatikan karena dapat menyebabkan kematian, terutama pada anak. Selain itu, penyakit ini sering terjadi di kawasan atau negara yang memiliki iklim tropis, termasuk Indonesia. Kejadian demam berdarah dengue di Palembang juga masih banyak terjadi dan terbanyak kejadian demam berdarah dengue terjadi pada anak-anak. Kemudian penelitian terkait demam berdarah dengue pada anak juga masih sedikitnya penelitian mengenai demam berdarah dengue pada anak di Palembang. Berangkat dari hal tersebut, maka pengetahuan mengenai penyakit ini penting dan perlu dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan orang tua mengenai demam berdarah dengue di sekolah SD Xaverius 1 Palembang karena memiliki jumlah siswa yang banyak dan berasal dari berbagai golongan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana tingkat pengetahuan orang tua terhadap demam berdarah dengue di

sekolah SD Xaverius 1 Palembang agar dapat dilakukan upaya pencegahan yang sesuai.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan pencegahan mengenai demam berdarah dengue pada anak di sekolah SD Xaverius 1 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap DBD pada anak di SD Xaverius 1 Palembang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik orang tua dari anak yang bersekolah di SD Xaverius 1 Palembang berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan.
- b. Mengidentifikasi karakteristik orang tua dari anak yang bersekolah di SD Xaverius 1 Palembang berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap tentang DBD pada anak.
- c. Mengidentifikasi karakteristik orang tua dari anak yang bersekolah di SD Xaverius 1 Palembang berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan DBD pada anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan DBD.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memeroleh informasi mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua terhadap demam berdarah dengue.
- b. Memberikan gambaran untuk melakukan upaya penanganan yang lebih baik dan pencegahan sedini mungkin atas dampak yang ditimbulkan dari penyakit demam berdarah dengue.

